

Analisis Kesiapan dan Proses Pembelajaran *E-learning* pada Masa Pandemi *Covid-19* di UPTD SPF SDN 53 Lajarella Kabupaten Soppeng

Rasmi Djabba¹, Muslimin², Sulfiana³

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

djabba.rasmi@unm.ac.id

sulfiana.fi76@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui 1) Kesiapan pembelajaran *E-learning* pada masa pandemi *Covid-19* di UPTD SPF SDN 53 Lajarella Kabupaten Soppeng; 2) Proses pembelajaran *E-learning* pada masa pandemi *Covid-19* di UPTD SPF SDN 53 Lajarella Kabupaten Soppeng. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 6 orang yang merupakan seluruh guru kelas di UPTD SPF SDN 53 Lajarella. Data hasil penelitian diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kesiapan pembelajaran *E-learning* termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 83,33% dan kategori baik dengan persentase 16,67%. Sedangkan proses pembelajaran *E-learning* dilaksanakan dengan pemberian tugas kepada siswa, dimana waktu pengumpulan tugas tidak menentu sesuai dengan kondisi siswa. Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *E-learning* membawa dampak bagi proses pembelajaran. Guru lebih memilih pembelajaran tatap muka dibandingkan pembelajaran *E-learning*. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan kesiapan pembelajaran *E-learning* di UPTD SPF SDN 53 Lajarella Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 83,33%. Pada proses pembelajaran *E-learning* terdapat banyak kesulitan yang dialami oleh guru sehingga mereka lebih memilih pembelajaran tatap muka dibandingkan pembelajaran *E-learning*.

Kata Kunci: pembelajaran *E-learning*, kesiapan, pandemi *Covid-19*

ABSTRACT

The research is descriptive research what purpose to know about 1) E-learning readiness during Covid-19 pandemic in UPTD SPF SDN 53 Lajarella Soppeng districts; 2) E-learning process during Covid-19 pandemic in UPTD SPF SDN 53 Lajarella Soppeng districts. The subject of this research has 6 people who are all class teacher in UPTD SPF SDN 53 Lajarella. The data was found with observation, interview, questionnaire and documentation. The result of this research is E-learning readiness fall into standard category with 83,33% percentage and good category with 16,67% percentage. While E-learning process implemented with giving the assignment to student, where is the for submitting assignment is uncertain depending on the student's condition. Changes face to face learning becomes E-learning has impact to learning process. The teachers prefer face to face learning than E-learning. Based on these data, it can be concluded that E-learning readiness in UPTD SPF SDN 53 Lajarella Soppeng districts fall into standard category with 83,33% percentage. In E-learning process there are any trouble by teacher so they prefer face to face learning than E-learning.

Key Words: *E-learning*, readiness, *Covid-19* pandemic

PENDAHULUAN

Covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara termasuk Indonesia, sehingga WHO pada

tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Hal ini membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus *Corona*. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan

Pembatasan Sosial Beskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Pemberlakuan PSBB menyebabkan semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan termasuk kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mengalihkan aktivitas belajar di rumah. Kebijakan pemerintah ini mulai diberlakukan di Kabupaten Soppeng pada bulan Maret 2020 dan diperpanjang sampai bulan Oktober 2020 mengikuti surat edaran Gubernur Sulawesi Selatan yang dikeluarkan pada tanggal 16 Oktober 2020 tentang Perpanjangan Masa Belajar di Rumah pada Perguruan Tinggi, Satuan Pendidikan SMA/SMK/MA, SMP/MTs Sederajat, SD/MI dan SLB Negeri dan Swasta Se Sulawesi Selatan.

Pelaksanaan aktivitas belajar di rumah menyebabkan guru dan siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung. Untuk itu, diperlukan adanya alternatif supaya proses pembelajaran tetap dilaksanakan. Salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan yaitu penggunaan teknologi. Pelaksanaan pembelajaran dengan teknologi dapat diwujudkan melalui *E-learning*. Pembelajaran *E-learning* dapat diterapkan untuk pembelajaran jarak jauh tanpa adanya tatap muka secara langsung. Sistem pembelajaran ini memanfaatkan teknologi elektronik dan jaringan internet dalam pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan teori berikut.

Akbar (2016, h. 29) *E-learning* merupakan sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa.

Pembelajaran *E-learning* dapat langsung digunakan dalam suatu lingkungan sekolah, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Proses belajar dapat dipengaruhi oleh faktor kesiapan pembelajaran *E-learning*. Adapun faktor kesiapan pembelajaran *E-learning* yaitu kesiapan peserta didik, kesiapan guru, infrastruktur *E-learning*, sistem dan aplikasi - *E-learning* serta konten *E-learning*. Proses pembelajaran *E-learning* berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Guru dituntut untuk mengatur strategi pembelajaran agar proses

belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.

Pembelajaran *E-learning* merupakan sistem pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini merupakan salah satu kelebihan dari pembelajaran *E-learning*. Meskipun pembelajaran *E-learning* memiliki kelebihan, namun sistem pembelajaran ini juga memiliki kekurangan. Kelebihan pembelajaran *E-learning* menurut Arifin & Herman (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran *E-learning* dapat melatih siswa untuk mandiri dalam hal mencari sendiri bahan atau materi pelajaran pada waktu tertentu dalam rangka meningkatkan pengetahuannya, berperan aktif dalam proses pembelajarannya, dan lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya demi meningkatkan pengetahuannya sendiri. Sedangkan kekurangan pembelajaran *E-learning* menurut Jamal (2020) yang menyatakan bahwa kekurangan dari pembelajaran *E-learning* yaitu minimnya kontak dan sosialisasi antar siswa dalam proses pembelajaran. *E-learning* yang dilakukan secara jarak jauh juga dapat mengurangi frekuensi kontak dan sosialisasi antara guru dan siswa. Selain itu, untuk mengembangkan pembelajaran *E-learning* membutuhkan biaya yang mahal karena membutuhkan jaringan internet.

E-learning merupakan pembelajaran yang menggunakan internet sehingga pelaksanaannya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Proses pembelajaran *E-learning* membutuhkan strategi berbeda dan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan supaya dapat dilaksanakan dengan baik. Proses pembelajaran *E-learning* menurut Purwandani (2017) sebagai berikut.

- a. Persiapan, siswa diberikan bimbingan untuk memahami tentang *E-learning* sebelum pembelajaran *E-learning* dimulai.
- b. Mulai, siswa masuk ke dalam *E-learning* dimana mereka akan menghadapi masalah teknik, namun mereka bisa meminta bantuan, mendapat pengalaman baru, dan beradaptasi.
- c. Kehadiran, kenyamanan siswa dalam menjalan pembelajaran *E-learning* tergantung pada pengalaman yang mereka dapatkan.

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka maka tujuan dalam penelitian

ini adalah 1) Kesiapan pembelajaran *E-learning* pada masa pandemi *Covid-19* di UPTD SPF SDN 53 Lajarella Kabupaten Soppeng; 2) Proses pembelajaran *E-learning* pada masa pandemi *Covid-19* di UPTD SPF SDN 53 Lajarella Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik yaitu mendeskripsikan dengan adanya, tidak ada perlakuan, tidak ada hipotesis, dan variable bisa tunggal atau lebih. Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2016) menyatakan penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada 24 s.d. 27 Oktober 2020 dan bertempat di UPTD SPF SDN 53 Lajarella yang beralamatkan di Kelurahan Limpomajang, Kecamatan Mariorawa, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas UPTD SPF SDN 53 Lajarella Kabupaten Soppeng yang merupakan informan utama. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara memilih sampel dari salah satu sekolah di Kelurahan Limpomajang, Kabupaten Soppeng.

Peneliti memperoleh data dengan terlebih dahulu mengadakan observasi kemudian melakukan wawancara, dimana peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang akan diteliti. Pertanyaan yang ada dalam wawancara memuat tentang kesiapan dan proses pembelajaran *E-learning*. Selain itu, peneliti juga menggunakan angket yang memuat pertanyaan terkait indikator kesiapan pembelajaran *E-learning*. Angket yang digunakan adalah model *skala likert*. Sugiyono (2014, h. 134) *skala likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.

Model *skala likert* yang digunakan memuat empat alternatif jawaban dengan masing-masing jawaban mempunyai bobot skor diantaranya:

- SS = Sangat Setuju (skor 4)
- S = Setuju (skor 3)
- RG = Ragu-ragu (skor 2)
- TS = Tidak Setuju (skor 1)

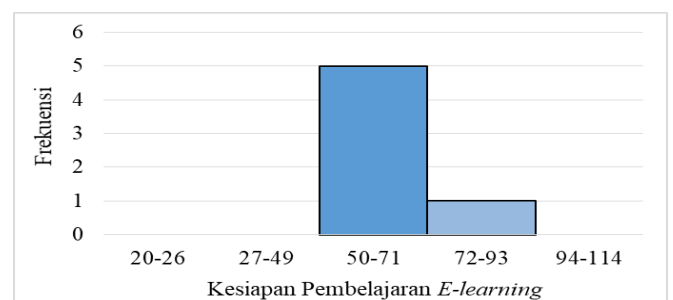
HASIL & PEMBAHASAN

A. Kesiapan Pembelajaran *E-learning*

Berdasarkan hasil angket diperoleh dari 6 responden yang merupakan seluruh guru kelas di UPTD SPF SDN 53 Lajarella. Angket dalam penelitian ini terdiri dari 28 pertanyaan dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Ragu-ragu (RG) skor 2 dan Tidak Setuju (TS) skor 1. Hasil dari penyebaran angket didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori dan Persentase Kesiapan Pembelajaran *E-learning*

| Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-------------|-----------|----------------|
| 94 – 114 | Sangat Baik | 0 | 0 |
| 72 – 93 | Baik | 1 | 16,67 |
| 50 – 71 | Cukup | 5 | 83,33 |
| 27 – 49 | Kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | | 6 | 100 |



Gambar 1. Histogram Kesiapan Pembelajaran *E-learning*

Berdasarkan tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk skor kesiapan pembelajaran *E-learning* berada pada kategori cukup sebanyak 5 responden dengan persentase sebanyak 83,33 %, kemudian disusul skor pada kategori baik sebanyak 1 responden dengan persentase 16,67 %. Sedangkan pada kategori sangat baik

dan kategori kurang tidak terdapat frekuensi. Dari data tersebut, diketahui bahwa kesiapan pembelajaran *E-learning* di UPTD SPF SDN 53 Lajarella termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 83,33%.

Berdasarkan hasil wawancara, kesiapan pembelajaran *E-learning* di UPTD SPF SDN 53 Lajarella Kabupaten Soppeng berdasarkan faktor kesiapan peserta didik, kesiapan guru, infrastruktur *E-learning*, sistem dan aplikasi *E-learning* serta konten *E-learning* sebagai berikut.

1. Kesiapan Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa mempunyai respon positif terhadap pembelajaran *E-learning*. Kesulitan belajar yang dialami siswa selama pembelajaran *E-learning* yaitu tidak memahami tugas yang diberikan oleh guru, namun dapat mereka atasi dengan bertanya langsung atau mencari jawaban dari google. Selain itu, guru bekerjasama dengan orang tua siswa sehingga siswa dapat diawasi dan mendapat bimbingan. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan kesiapan peserta didik sudah siap meskipun masih perlu dilakukan peningkatan.

2. Kesiapan Guru

Berdasarkan data yang diperoleh, guru masih memiliki banyak kendala dalam menjalankan pembelajaran *E-learning*. Sebagian besar guru belum menguasai penggunaan teknologi jadi mereka hanya mengandalkan aplikasi *Whats App* (WA) dalam pembelajaran *E-learning*. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru belum siap. Guru masih membutuhkan pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengembangkan pembelajaran *E-learning* dan penggunaan teknologi.

3. Infrastruktur *E-learning*

Berdasarkan data yang diperoleh, masih terdapat siswa yang tidak mempunyai *handphone* sehingga mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran *E-learning*. Siswa tersebut hanya diberikan buku paket supaya bisa tetap belajar di rumah. Untuk kesediaan kuota internet, awalnya siswa harus menyediakan sendiri sehingga apabila kuota

internet tersebut habis mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran *E-learning*. Sedangkan untuk guru, meskipun di sekolah terdapat fasilitas *wifi* tetapi mereka tetap menyediakan sendiri kuota internet. Namun, pada bulan Oktober terdapat pembagian kuota gratis dari pemerintah untuk guru dan siswa sehingga dapat dimanfaatkan untuk menjalankan pembelajaran *E-learning*. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa infrastruktur dalam pembelajaran *E-learning* sudah siap meskipun masih membutuhkan perhatian dan peningkatan agar kebutuhan siswa dan guru dapat terpenuhi dalam pembelajaran *E-learning*.

4. Sistem dan Aplikasi *E-learning*

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar guru hanya menggunakan aplikasi *Whats App* (WA) dalam penerapan pembelajaran *e-learning*, hanya satu guru yang memanfaatkan aplikasi *Zoom*, *Whats App* (WA), dan *Google Form*. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem dan aplikasi *E-learning* belum siap karena guru belum menggunakan aplikasi *E-learning*, mereka hanya menggunakan aplikasi tambahan yang dapat membantu dalam proses pembelajaran.

5. Konten *E-learning*

Berdasarkan hasil wawancara, guru memanfaatkan buku paket sebagai bahan ajar dalam pembelajaran *E-learning*. Guru memberikan tugas kepada siswa berdasarkan materi yang ada dalam buku tersebut. Selain itu, ada juga guru yang menyiapkan bahan ajar berupa *power point* sebagai media dalam proses pembelajaran *E-learning*. Namun sebagian besar guru hanya mengandalkan buku paket yang telah dibagikan kepada masing-masing siswa dan tidak menyediakan *E-book* untuk pembelajaran *E-learning*. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa konten *E-learning* belum siap dan perlu ditingkatkan untuk menjadi bahan ajar yang lebih menarik dan inovatif.

B. Proses Pembelajaran *E-learning*

Pembelajaran *E-learning* dilaksanakan pada pukul 07.30 atau 08.00 kemudian pembelajaran dimulai dengan mengabsen siswa, namun ada juga guru yang langsung mengirimkan tugas dan kehadiran siswa dilihat dari pengumpulan tugasnya. Pada kegiatan

selanjutnya, ada guru yang mengarahkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum belajar, namun sebagian besar guru langsung mengirimkan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. Pengumpulan tugas siswa tidak menentu tergantung dari kondisi siswa.

Perubahan pembelajaran tatap muka di dalam kelas menjadi pembelajaran *E-learning* menyebabkan banyak dampak dalam proses pembelajaran. Dampak yang dirasakan guru yaitu mereka harus menyesuaikan diri dengan pembelajaran *E-learning*. Guru lebih memilih pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran *E-learning* karena mereka mengalami banyak kesulitan dengan penerapan pembelajaran *E-learning*. Guru tidak dapat mengidentifikasi karakter siswa karena kurangnya interaksi secara langsung. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian terhadap siswa.

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Kesiapan pembelajaran *E-learning* di UPTD SPF SDN 53 Lajarella Kabupaten Soppeng tergolong dalam kategori cukup dengan persentase sebanyak 83,33 %. Hal ini dikarenakan 2 faktor kesiapan pembelajaran *E-learning* sudah siap, namun membutuhkan sedikit peningkatan yaitu faktor kesiapan peserta didik dan infrastruktur *E-learning*. Sedangkan 3 faktor kesiapan *E-learning* belum siap dan membutuhkan peningkatan yaitu faktor kesiapan guru, sistem dan aplikasi *E-learning*, serta konten *E-learning*.

Proses pembelajaran *E-learning* di UPTD SPF SDN 53 Lajarella Kabupaten Soppeng, dilaksanakan dengan mengirimkan tugas kepada siswa melalui aplikasi yang digunakan. Siswa akan mengerjakan tugas secara mandiri karena tidak mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Pada pembelajaran *E-learning*, penilaian diambil berdasarkan tugas-tugas dan hasil ulangan siswa. Namun, ada sebagian guru yang tidak dapat menentukan penilaian karena tidak mengetahui tingkat kemampuan siswa. Banyaknya kendala yang ditemui, menyebabkan guru lebih memilih pembelajaran tatap muka.

B. Saran

1. Sebelum pelaksanaan pembelajaran *E-learning* sebaiknya diadakan terlebih

dahulu pelatihan dan sosialisasi kepada guru tentang pembelajaran *E-learning*.

2. Orang tua dan guru sebaiknya bekerjasama dalam proses pembelajaran *E-learning*.
3. Siswa dibekali tentang pembelajaran *E-learning* terlebih dahulu sebelum pembelajara *E-learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, B. M. 2016. Analisis Faktor Kesiapan Penerapan *E-learning* di Perguruan Tinggi Pertanian (Studi Kasus Di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*. ISSN 1907-5022.
- Arifin, F. & Herman, T. 2018. Pengaruh Pembelajaran *E-learning* Model *Wab Centric Course* terhadap Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. ISSN 2549-1040. Vol. 12 (2): 1-11.
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Terjemahan oleh Achmad Fawaid & Rianayati Kusmini Pancasari). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamal, S. 2020. Analisis Kesiapan Pembelajaran *E-learning* saat Pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 1 Tambelangan. *Jurnal Nalar Pendidikan*. ISSN 2339-0794. Vol. 8 (1); 16-22.
- Purwandani, I. 2017. Analisis Tingkat Kesiapan *E-learning* (*E-learning Readiness*) Studi Kasus: AMIK Bina Sarana Informatika Jakarta. *Jurnal Bianglala Informatika*. ISSN 2338-9761. Vol. 2 (1): 102-107.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.